

J-MAKSI JURNAL MAGISTER AKUNTANSI

ISSN : 2684-9380

Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2019

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Dailibas & Asep Effendi R

Determinasi Opini Audit Going Concern
Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman

**Good Corporate Governance Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial
di Lingkungan Perguruan Tinggi
(Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**
Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty

**Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit
Internal
(Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)**
Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar

**Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)**
Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin

**Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Indonesia Tahun
2011-2015**
Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL MAKSI
MAGISTER AKUNTASI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI-JUNI 2019

Penasehat : Rektor USB YPKP
Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., CFA, CRBC
Ketua LPPM USB YPKP
Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si., CFA

Penanggung Jawab : Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFA
Ketua Redaksi : Dr. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.
Dewan Pengarah : Dr. H. Ricky Agusiady, SE., MM., Ak., CFA
Dr. Farida Yuliaty, SE., SH., MM
Tevy Leviany, SE., M.Si., CA., AK

Dewan Editor
Ketua : Prof. Dr. Amilia
Dr. Tettet Fitrijanti, SE., M.Si., Akt., CA
Dr. H. Harry Suharman, SE., MA., CSRS., CA., Ak

Artistik/Publikasi/
Sirkulasi : Fredy, SE
Mira MAesaroh
Gamal Husyaini

ISSN : 2684-9380
Alamat Redaksi : Jl. Surapati Np 189 40123, Cikutra, Cibeuying Kidul Kota Bandung
Tlp. (022) 21000307 Fax. (022) 7201756
Usbypkp.pasca@gmail.com

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Dailibas & Asep Effendi R – 1

Determinasi Opini Audit *Going Concern*

Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman – 10

***Good-Corporate Governance* Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**

Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty – 18

Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)

Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar – 27

Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)

Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin – 35

Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015

Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty – 44

GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK UPAYA MEWUJUDKAN KINERJA MANAJERIAL DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI (SURVEI PADA POLITEKNIK POS INDONESIA)

Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty
irmarachmawati@poltekpos.ac.id

ABSTRACK

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance, Internal Audit, risk management on managerial performance in the environment of survey universities at Pos Indonesia Polytechnic. The results showed that ANOVA or F test table, obtained F calculated value of 35.057 with probability 0.000. Because probability is much less than 0.05, it can be concluded that the regression coefficient of Good Corporate Governance, Internal Audit and Risk Management is not equal to zero, or the three independent variables simultaneously affect the Managerial Performance

Keywords: *Good Corporate Governance, Internal Audit, Risk Management, Managerial Performance*

Pendahuluan

Akuntabilitas birokrasi publik dan tata kelola yang baik (*good governance dan good corporate governance*) akan menjadi titik krusial bagi arah perkembangan demokrasi di Indonesia.

Terdapat suatu hubungan yang dapat ditarik dan tata kelola yang baik bidang pendidikan. Namun demikian, perlu diingat bahwa tidak sedikit penyelenggara kegiatan dibidang pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta bukan pegawai negeri sipil atau dengan kata lain bukan bagian langsung dari pemerintah.

Kelompok inilah yang dikenal dengan lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh suatu badan sosial (seperti yayasan, organisasi sosial, organisasi keagamaan dan lain-lain), dan perguruan-perguruan swasta yang dikelola secara profesional oleh kelompok-kelompok profesional. Secara substansial kedua jenis pengelolaan pendidikan ini baik satuan pendidikan dibawah pengelolaan pemerintah maupun pengelolaan swasta terdapat titik kesamaannya yaitu pelayanan publik,

faktor inilah yang menimbulkan perlunya akuntabilitas publik dan tata kelola yang baik

Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi dan bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Di pihak lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Politeknik Pos Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang notabene kepemilikannya oleh Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia (YPBPI) yang merupakan yayasan dibawah naungan PT. Pos Indonesia (Persero), salah satu BUMN milik pemerintah.

Dimana suatu perguruan tinggi dituntut dalam manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, akreditasi dan bermuara pada

tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan serta dapat menciptakan good corporate governance.

Pengelolaan suatu perguruan tinggi dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan, maka diperlukan suatu unit pengendali mutu yang salah satu tugas atau fungsinya berupa melakukan audit internal. Audit internal diharapkan dapat membantu manajemen perguruan tinggi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola.

Audit internal yang ada di Politeknik Pos Indonesia berada didalam unit Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI), fungsi SPMI tidak hanya mengaudit dari sisi akademik saja tetapi juga melakukan audit dari segi pelaporan keuangan dari kegiatan tiap-tiap unit yang ada, hal ini dikarenakan belum adanya unit audit internal tersendiri yang khusus mengaudit dari segi pelaporan keuangan, melainkan masih dirangkap oleh SPMI, kedepannya diharapkan ada pengembangan organisasi terkait pembentukan unit audit internal yang terpisah dari SPMI.

Pengelolaan perguruan tinggi tidak terlepas dari kemungkinan risiko yang akan dihadapi, banyak hal yang menjadi pertimbangan maju nya sebuah perguruan tinggi, sumber daya manusia di perguruan tinggi terdiri dari tenaga pendidikan berupa karyawan dan tenaga pendidik atau dosen. Tenaga pendidik sangat penting untuk keberhasilan terlaksananya kegiatan belajar mengajar sedangkan tenaga pendidik atau dosen sangat penting adanya karena melalui merekalah akan dilakukan suatu transfering ilmu dan akan mencetak sumberdaya manusia yang handal dan siap untuk diserap oleh lapangan industri

Sebuah perguruan tinggi akan dijadikan sebagai bahan referensi bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan studinya biasanya akan melihat perguruan tinggi dari akreditasinya, sehingga angka akreditasi sebuah perguruan tinggi bisa disebut sebagai kinerja manajerial perguruan tinggi, karena dalam pengajuan dan capaian akreditasi ini hasil kerja seluruh unit yang ada di perguruan tinggi,

Pada dasarnya penelitian ini akan menghasilkan output berupa penilaian kinerja manajerial yang didasarkan kepada standarisasi BAN PT, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajerial, walaupun penelitian ini tidak sesempurna penilaian yang dilakukan oleh BAN PT.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga formal yang pastinya memiliki ijin Dikti yang memiliki fungsi meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai lulusannya, dengan berpatokan fungsi yang dijalani nya perguruan tinggi harus merumuskan anggaran pendapatan dan belanja tahunan sesuai dengan PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi (www.dikti.go.id). Perumusan anggaran perguruan tinggi sangat bergantung pada anggaran pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dalam hal ini adalah mahasiswa dan hibah. Himpunan dana yang diperoleh menjadi dasar menetapkan anggaran belanja yang akan dikelola perguruan tinggi pada satu tahun akademik, Sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik, maka kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh perguruan tinggi dalam upayanya mencapai tujuan dan harus terus meningkat.

Berikutnya untuk Perguruan tinggi swasta dikelola dibawah koordinasi Kopertis, yang aktivitasnya tidak jauh dari penganggaran dan partisipasi dari para manajer dalam penyusunan anggaran agar tercapai

pengembangan organisasi yang cukup baik dengan penggunaan anggaran efektif dan efisien dengan tujuan menyikapi persaingan dengan perguruan tinggi yang lain baik negeri maupun swasta sehingga eksistensinya tetap ada di masyarakat.

Perguruan tinggi merupakan suatu kesatuan organisasi yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang handal memiliki integritas dan kompetensi yang diinginkan terdiri dari dosen, karyawan serta mahasiswa itu sendiri, dimana peran dosen sangat dominan dalam kegiatan perguruan tinggi.

Maka berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi dilapangan penulis sangat tertarik untuk melakukan semacam penelitian dengan judul, Pengaruh Good Corporate Governance, Audit Internal, Manajemen Risiko terhadap Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Survei Pada Politeknik Pos Indonesia).

Menurut Berle dan Means (1932) dan Pratt dan Zeckhauser (1985) dalam Nunung Aini Rahmah (2014) berpendapat bahwa dalam agency theory saham dimiliki sepenuhnya oleh pemilik (pemegang saham) sedangkan manajer diberi wewenang untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.

Masalah keagenan akan timbul diantaranya jika pihak manajemen (agent) tidak memiliki saham biasa perusahaan.

Dengan kondisi seperti ini agent kurang berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan agent berusaha untuk mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung pemegang saham, dalam bentuk peningkatan kekayaan dan juga dalam bentuk kepuasan dan fasilitas perusahaan.

Governance yang terjemahannya adalah peraturan yang dalam konteks Good Corporate Governance (GCG) ada yang menyebut tata pamong. Menurut Sutedi (2011:1) Corporate Governance adalah : "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika". Irfan Dwi Priambodo (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), Pengendalian Intern, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajer Unit. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 42 manajer yang bekerja di RSUD dr. Soesilo Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Hasil penelitian ini konsisten dengan Irfan Dwi Priambodo (2015) yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berperan positif terhadap kinerja manajerial. Semakin baik penerapan GCG di perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja manajerial. Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan yang bersifat independen dan objektif terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi atau kebijakan manajemen puncak dimana pengawasannya dilakukan secara terus menerus melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Eliana (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Audit Internal terhadap Kinerja Manajerial (studi pada lembaga keuangan mikro di banda aceh). Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen dan audit internal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2014) yang menunjukkan bahwa audit internal berperan positif terhadap kinerja manajerial.

Manajemen risiko menurut Irham Fahmi (2016 : 2) Manajemen Risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis”.

Rini Lestari (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti di seluruh Jawa Barat-Banten. Hasil penelitian Rini Lestari (2013) sejalan dengan penelitian ini yaitu Manajemen Risiko berperan positif terhadap kinerja manajerial.

Metodologi Penelitian

Populasinya adalah pegawai dan dosen tetap Politeknik Pos Indonesia, dengan jumlah dosen dan pegawai tetap sebanyak 102. Untuk Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability yaitu proportionate stratified random sampling, karena semua populasi dari pegawai dan dosen Politeknik Pos Indonesia mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Pertama, Hasil uji validitas variabel Good Governance Corporate (X1) dinyatakan valid.

Kedua, Hasil uji validitas variabel Audit Intenal (X2) dinyatakan valid.

Ketiga, Hasil uji validitas variabel Manajemen Resiko (X3) dinyatakan valid. Kesimpulannya Semua r hitung yang didapat lebih besar dari pada r kritis yaitu 0,3. Maka berdasarkan tabel hasil uji validitas, dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel GCG (X1), Audit internal (X2), Manajemen risiko (X3) dan Kinerja Manajerial (Y) dinyatakan reliabel. Karena nilai *Cronbach Alpha* ke empat variabel tersebut bernilai lebih dari standar *Cronbach Alpha* yaitu 0,60.

Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Good Corporate Governance (X1)

Transparency, Acountability, Resposibility, dan Independency. Hal tersebut berarti, Good Corporate Governace merupakan kemampuan memberikan Fairness berupa pengambilan

keputusan dilakukan secara terbuka untuk kepentingan semua pihak di Politeknik Pos Indonesia dan juga memiliki tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas.

Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal (X2)

Menggambarkan sebagian besar dosen dan karyawan berpendapat Sangat Setuju mengenai variabel Audit Internal. kemampuan Profesional, Indenpedensi, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan, dan Manajemen bagian audit internal.

Hal tersebut berarti, kemampuan seorang pimpinan unit audit internal harus profesional serta dapat mengelola bagian unit audit internal secara tepat, didukung dan disetujui oleh manajemen serta taat ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan pemeriksaan dan hasil program pemeriksaan internal dapat dipakai sebagai tolok ukur bagi para pelaksana pemeriksa.

Analisis Deskriptif Variabel Manajemen Risiko (X3)

Skor tersebut menggambarkan sebagian besar dosen dan karyawan berpendapat Sangat Setuju mengenai variabel Manajemen Risiko. Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih, Identifikasi risiko, Mengidentifikasi bentuk bentuk risiko, Menempatkan ukuran ukuran risiko, Menempatkan alternatif – alternatif, Menganalisis setiap alternatif, Memutuskan satu alternatif, Melaksanakan alternatif yang dipilih, dan Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut.

Hal tersebut berarti, manajemen risiko merupakan kemampuan mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko yang mungkin timbul dari keseluruhan operasioanal Poltekpos, sehingga dengan mengidentifikasi bentuk-

bentuk risiko maka manajerial mampu membuat pencegahan maupun penanggulangan terhadap risiko yang ada.

Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Memiliki nilai yang hampir sama serta memiliki kontibusi yang sama dalam penilaian kinerja manajerial, ini memperlihatkan bahwa untuk mengukur kinerja, semua dimensi sudah pada tahapan yang sama, namun skor total dimensi Perencanaan memiliki skor yang sama 86% ini memperlihatkan bahwa responden setuju, perencanaan di Poltekpos sudah dibuat dengan cukup baik oleh manajerial Poltekpos.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Good Corporate Governance dengan Kinerja Manajerial memiliki hubungan pada tingkat yang kuat. Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara Good Corporate Governance dan Kinerja Manajerial searah. Berikut adalah analisa korelasi untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variable Audit Internal terhadap Kinerja manajerial di Politeknik Pos Indonesia, Audit Internal dengan Kinerja Manajerial memiliki hubungan pada tingkat yang kuat. Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara Audit Internal dan Kinerja Manajerial searah.

Analisa korelasi untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variable Manajemen Risiko terhadap Kinerja manajerial di Politeknik Pos Indonesia, berarti Manajemen Risiko dengan Kinerja Manajerial memiliki hubungan pada tingkat yang kuat. Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan

antara Manajemen Risiko dan Kinerja Manajerial searah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai Good Corporate Governace sebesar 0,969, Audit internal sebesar 0,945 dan Manajemen Risiko 0,941 Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Good Corporate Governace sebesar 1,032 Audit internal sebesar 1,059 dan Manajemen_Risiko sebesar 1,063 Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan kompetensi auditor dan independensi auditor.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Nilai Durbin Watson sebesar 3.445, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 102 (n), dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1.7383. Karena nilai DW 3,445 lebih besar dari batas atas (du) 1.7383 dan kurang dari 4 - 1.7383 (2.27), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Good Corporate Governance, Audit Internal, dan manajemen Risiko (X) terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Politeknik Pos Indonesia.

Nilai konstanta (a) = -0.92 dan nilai koefisien regresi (b1) = 0.252 untuk Good Corporate Governance, nilai koefisien regresi (b2) = 0.763 untuk Audit Internal, nilai koefisien regresi (b3) = 0.538 untuk Manajemen Risiko.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\ = -0,92 + 0,252X_1 + 0,763X_2 + 0,538X_3$$

Dari persamaan regresi, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,92 bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko, maka kinerja manajerial cenderung mengalami penurunan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0.252 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila setiap penambahan 0,252 nilai Good Corporate Governance, maka nilai Kinerja Manajerial bertambah sebesar 0,252
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0.244 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila setiap penambahan 0,234 nilai Audit Internal, maka nilai Kinerja Manajerial bertambah sebesar 0,244
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0.679 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila setiap penambahan 0,679 nilai

Manajemen Risiko, maka nilai Kinerja Manajerial bertambah sebesar 0,679

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi

Model summary menunjukkan besarnya adjusted R2 sebesar 0,700, hal ini berarti 70% variasi Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh Variasi dari tiga variabel independen Good Corporate Governance, Audit Internal, dan Manajemen Risiko. Sedangkan sisanya (100%-70%=30%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Standard error of estimate (SEE) sebesar 0,354, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel ANOVA atau F test, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,057 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko tidak sama dengan nol, atau ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi R2 tidak sama dengan nol, atau signifikan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Irfan Dwi Priambodo (2015), Eliana (2014) dan Rini Lestari (2013).

Simpulan

1. Pelaksanaan Good Corporate Governance di lingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik, diukur dari transparansi, accountability, independency, responsibility, dan fairness, hal ini diharapkan berlangsung untuk waktu sekarang

- serta peningkatan untuk masa yang akan datang, supaya keberlangsungan pelaksanaan GCG akan menciptakan budaya organisasi yang baik untuk internal maupun eksternal organisasi
2. Pelaksanaan audit internal di lingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik, kemampuan seorang pimpinan unit audit internal harus dapat mengelola bagian unit audit internal secara tepat, didukung dan disetujui oleh manajemen serta taat ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan pemeriksaan dan hasil program pemeriksaan internal dapat dipakai sebagai tolok ukur bagi para pelaksana pemeriksa.
 3. Pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik, manajemen risiko merupakan kemampuan mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko yang mungkin timbul dari keseluruhan operasioanal Poltekpos dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko maka manajerial mampu membuat pencegahan maupun penanggulangan terhadap risiko yang ada.
 4. Pelaksanaan kinerja manajerial di lingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah cukup baik. Untuk mengukur kinerja dan pengawasan di Poltekpos baik secara internal maupun eksternal organisasi namun masih harus ditingkatkan karena ada faktor lain yang akan mempengaruhi kinerja manajerial berupa hal-hal diluar kemampuan, sebagai contoh perubahan kebijakan pemerintah tentang perguruan tinggi vokasi.
 5. Hubungan Good Corporate Governance dengan kinerja manajerial di lingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik. Dimana semakin baik pelaksanaan Good Corporate Governance akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial, sebaliknya apabila pelaksanaan GCG kurang baik berimplikasi semakin buruk kinerja manajerial, yang akhirnya mempengaruhi kepada tingkat kepercayaan kepada institusi Poltekpos.
 6. Hubungan Audit Internal dengan kinerja manajerial dilingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik, dimana semakin baik pelaksanaan Audit Internal akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial, sebaliknya apabila pelaksanaan Audit Internal kurang baik berimplikasi semakin buruk kinerja manajerial, hal ini sudah sewajarnya artinya apabila sistim audit internal tidak dilakukan dengan baik maka sistim pengawasan yang menjadi salah satu fungsi manajerial tidak akan berlangsung dengan baik dan akan terjadi penyalah gunaan terkait sumberdaya yang ada.
 7. Hubungan manajemen Risiko dengan kinerja manajerial dilingkungan Politeknik Pos Indonesia sudah baik, dimana semakin baik pelaksanaan manajemen risiko akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial, mengapa demikian, hal ini sesuai dengan peranan dari manajemen riksiko tersebut yaitu menganalisis semua kemungkinan dan alternatif yang ada, sehingga kerugian dapat di minimalisir.
 8. Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap upaya mewujudkan Kinerja Managerial di lingkungan Politeknik Pos Indonesia.

Berdasar point 5, point 6 dan point 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko memiliki hubungan dengan kinerja manajerial dengan tingkat pengaruhnya masing-masing atau disimpulkan ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Sehingga apabila pelaksanaan Good Corporate Governance, Audit Internal dan Manajemen Risiko sudah baik penerapannya akan berdampak pada kinerja manajerial dan tingkat kepercayaan masyarakat akan Poltekpos semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA